

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kamus besar bahasa Indonesia prospek adalah peluang atau harapan, pandangan (ke depan).¹ Prospek merupakan kondisi yang akan dihadapi oleh perusahaan dimasa yang akan datang.

Indikator pengukur peluang usaha adalah dengan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Cara mengukur peluang usaha adalah dengan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Peluang itu mengandung keselarasan, keserasian, dan keharmonisan antara siapa aku (SDM), bisnis apa yang akan dimasuki, pasarnya bagaimana, kondisi, situasi, dan perilaku pasarnya.²

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan fikiran untuk mencapai suatu maksud, atau mencari keuntungan, berusaha dan bekerja dengan giat untuk mencapai sesuatu.³ Secara umum usaha diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rezeki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien.⁴

¹Yeyen Maryani, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta:Reality Publisher,2011), h.430

²Hendro.MM, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta:Penerbit Erlangga,2011), h.47

³Poerwadarminta , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2007) Cet ke-3, h. 1349-1350

⁴Muclish,*Etika Bisnis Islam, Landasan Filosofis, Normatif,Dan Substansi, implemantif*, (Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII,2004) Cet ke-3, h.46

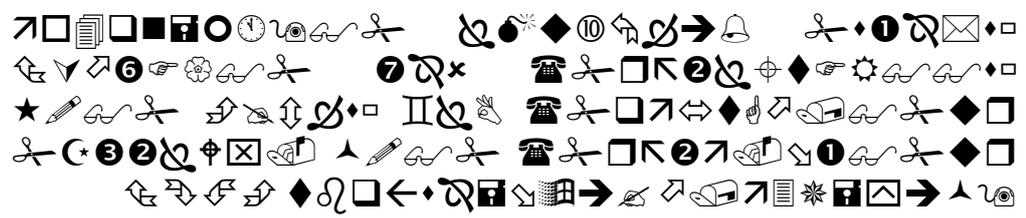
Dalam usaha terdapat dua kegiatan yaitu produksi dan pemasaran. Produksi merupakan hasil usaha manusia yang menciptakan barang yang tidak ada menjadi ada, atau disebut juga dengan mengadakan perubahan bentuk atau mengembangkan bahan-bahan alam sehingga akhirnya memiliki sifat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia. Menurut defenisis lain, produksi merupakan setiap usaha manusia untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang. Adapun pemasaran adalah usaha untuk menciptakan dan menjual produk kepada berbagai pihak dengan maksud tertentu. Pemasaran berusaha menciptakan dan mempertukarkan produk baik barang maupun jasa kepada konsumen dipasar. Penciptaan produk tersebut didasarkan dan keinginan pasar.⁵

Dalam sistem ekonomi Islam, kata “Produksi” merupakan salah satu kata kunci terpenting, karena dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi Islam adalah untuk kemaslahatan individu dan kemaslahatan masyarakat secara berimbang. Pada prinsipnya islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Apalah artinya produk yang menggunung jika hanya didistribusikan untuk segelintir orang yang memiliki uang banyak. Sebagai modal dasar berproduksi, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia.⁶

⁵Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) Cet ke-1, h.157-158

⁶Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007) Cet ke-2 h.104-106

Rasulullah sendiri pada awalnya adalah seorang pembisnis, bahkan begitu juga dengan khulafaurrasyidin dan kebanyakan sahabat lainnya. Sejalan usianya yang semakin dewasa, Muhammad SAW semakin giat berdagang, baik dengan modal sendiri, ataupun bermitra dengan orang lain.⁷ Dalam al-Quran surah al-Jumu'ah ayat 10 perintah untuk berusaha mencari rezeki juga sudah di atur;



 Artinya: "apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."⁸

Usaha pertamini yang sudah mulai berkembang selama 2 tahun terakhir yang ada di Desa Tanjung cukup membantu masyarakat sekitar untuk kelangsungan pekerjaan mereka, bagaimana tidak masyarakat yang mayoritas adalah petani dan menggunakan kendaraan roda dua setiap harinya untuk pergi bekerja. Karena lokasi perkebunan atau pertanian mereka cukup jauh dari tempat tinggal.⁹

Membangun sebuah usaha nampaknya sudah menjadi impian bagi banyak orang, dengan berbagai macam usaha, salah satunya yang ada di desa Tanjung adalah usaha jual beli bensin eceran. Jenis usaha ini merupakan salah satu jenis usaha rumahan dimana kita hanya berjualan di depan rumah dengan membangun kios kecil.

⁷P3EI UII Yoyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pt Rajawali Pers,2007) Ed-1, h.302

⁸Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2010), Cet-4, h.430

⁹Oki,indra,kia (Pemilik Usaha Pertamini), *Wawancara*, Tanjung 25 Oktober 2014

Umumnya penjual bensin eceran mengemas dagangannya dengan derijen kecil, botol bekas ukuran 1 liter dan derijen plastik ukuran 2 liter. Penjual bensin eceran ini hanya melayani pengendara bermotor, mereka tidak pernah melayani pengisian bensin untuk kendaraan roda empat (mobil).

Penulis memilih Desa Tanjung yang terletak di Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar ini sebagai lokasi penelitian mengingat usaha ini sudah mulai berkembang di Desa tersebut dan Desa Tanjung merupakan salah satu desa yang jumlah penduduk dengan mata pencarian pedagang menempati peringkat kedua setelah petani.¹⁰ Dari jumlah pedagang yang ada penulis memilih 22 orang sebagai responden untuk penelitian ini, karena mereka merupakan pemilik usaha Pertamina.¹¹

Gambar Pertamina



Dari satu sisi usaha Pertamina ini sama dengan usaha jual beli bensin eceran yang dilakukan masyarakat pada umumnya, akan tetapi masyarakat sangat tertarik membuka usaha ini, sedangkan untuk memulai usaha

¹⁰Rusli Munir (Kepala Desa), *Wawancara*, Tanjung 27 Oktober 2014

¹¹*Ibid*

pertamini ini memerlukan biaya yang cukup besar terutama untuk pembuatan depotnya. Belum lagi biaya yang akan di keluarkan untuk bensinnya, bensin yang mereka jual diperoleh dari agen, dan agen mendapatkan bensin dari SPBU. Tabung penyimpanan Pertamina, mampu menampung 210 liter bensin yang di letakan di dalam drum, sedangkan yang terlihat pada tabung pertamini itu hanya 5 liter saja.

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa pemilik usaha pertamini, mereka mengaku harus mengeluarkan biaya Rp. 4.000.000;- sampai Rp. 4.500.000;-, untuk satu depot pertamini, itu sudah termasuk bensin satu drum berukuran 210 liter. Mereka mengaku dalam sehari dalam kondisi ramai bisa menghabiskan 10 sampai 30 liter bensin, dan satu drum bensin bisa habis dalam waktu satu minggu.¹²

Banyaknya permintaan akan bensin mengakibatkan terjadinya penimbunan. Salah seorang pedagang mengatakan kepada penulis “dengan kondisi seperti ini kita sebagai pedagang harus pandai-pandai menyimpan bensin”, sebelum harga bensin naik dari Rp. 8000; menjadi Rp. 10.000;, pedagang mengaku telah siap siaga, dengan cara bensin yang mereka beli saat harga Rp. 8000; mereka simpan dan mereka jual pada saat harganya Rp. 10.000; dan setelah bensin simpanan mereka habis, mereka akan membeli bensin kembali kepada Agen dengan harga pasaran.

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang pembeli bensin di pertamini Desa Tanjung dia mengaku terdapat perbedaan saat ia mengisi bensin di pertamini dan di SPBU. Perbedaannya terlihat dari literan

¹²Oki, Ria, Syukur (Pemilik Usaha Pertamina), *Wawancara*, Tanjung 25 Oktober 2014 Jam 10.15

yang terlihat pada amper minyak kendaraannya.¹³ Begitu banyak permasalahan yang mungkin terjadi, mengingat usaha pertamini di Desa Tanjung ini merupakan *design* masyarakat, yang menjadi sorotan utama adalah masalah takaran dan cara pedagang dalam menjual bensin. Pertama masalah takaran, literan yang terdapat pada tabung pertamini memang transparan dan membuat penjual yakin literannya sudah akurat, akan tetapi siapa yang bisa menjamin satu liter pada tabung pertamini tersebut sama dengan satu liter pada literan biasa. Tabung literan itupun tidak mendapat pengawasan dari pemerintah. Yang kedua adalah masalah cara pedagang dalam menjual bensin di pertamini ini, *design* depot pertamini yang menggunakan selang untuk mentransfer bensin dari tabung pertamini ke tank pengisian bensin motor, membuat para pembeli khawatir jika pada saat pengisian bensin, masih ada bensin yang tersisa di selang tersebut. Belum lagi di pertamini ini pembeli juga bisa membeli bensin dibawah 1 liter, atau kurang dari 2 liter, misalnya Rp.5000; Rp.7000; sama dengan cara di SPBU, sedangkan depot pertamini ini tidak dilengkapi dengan tombol digital. Mungkinkah pedagang bisa meyakinkan pembeli dan menakar dengan pas bensin dengan sistem penjualan seperti itu? Dan mungkinkah biaya yang akan di investasikan ini dapat ditutupi oleh penghasilan penjualan?

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: **“PROSPEK USAHA PERTAMINI DI DESA TANJUNG KECAMATAN KOTO**

¹³Lela (Konsumen/Pembeli), *Wawancara*, Tanjung 20 Desember 2014 Jam 10.00.

KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu diadakan pembatasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini lebih difokuskan kepada Prospek Usaha Pertamina di Desa Tanjung, faktor pendukung dan penghambat dalam kelangsungan usaha tersebut, dan pandangan ekonomi islam terhadap pelaksanaan usaha pertamini di Desa Tanjung Kecamatan Koto kampar Hulu kabupaten Kampar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Prospek Usaha Pertamina di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat usaha pertamini di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar ?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap Pelaksanaan Usaha Pertamina di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mendapat gambaran yang objektif tentang Prospek Pertamina di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam usaha pertamini di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.
- c. Untuk Mengetahui Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Usaha Pertamina Di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi subjek penelitian: sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi syariah (SE,Sy) dan sebagai wawasan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mnegikuti bangku perkuliahan untuk diterapkan dalam kehidupan nyata.
- b. Bagi objek penelitian: Memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaku bisnis dalam menjalankan usaha mereka.
- c. Bagi akademik: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kerangka acuan atau informasi bagi penelitian selanjutnya

E. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan untuk memperoleh data dan informasi adalah di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar mengingat usaha ini mulai berkembang di desa tersebut.

2. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha pertamini di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu
2. Objeknya adalah Usaha Pertamina Di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha pertamini di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Yang Berjumlah 22 Orang. Untuk menentukan sampel penelitian ini, penulis menggunakan tehnik *Total Sampling* yaitu semua populasi dijadikan objek penelitian, dikarenakan jumlah populasi dan sampel tidak begitu banyak.¹⁴ Maka dari pada itu penulis mengambil semua sampel dijadikan objek penelitian.

F. Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari lapangan, dengan mewawancarai para pemilik usaha pertamini, dan Masyarakat, sehingga informasi yang didapat bisa menjawab permasalahan yang penulis teliti.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, penulis menggunakan instrument:

¹⁴Muhammad Teguh, Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori Dan Aplikasi (Jakarta:PT.Raja Grafindo,2005), Ed-1, h. 160-162

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung lapangan pada usaha pertamini di Desa Tanjung Kecamatan Koto kampar Hulu Kabupaten Kampar untuk mendapat gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian.
2. Wawancara yaitu penulis melakukan tanya jawab langsung kepada pengusaha pertamini di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar hulu Kabupaten kampar.
3. Angket yaituteknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden guna untuk memperkuat hasil penelitian.
4. Tinjauan pustaka yaitu pengumpulan data yang berasal dari literature kepustakaan yang sesuai dengan penelitian.

H. Teknik Penulisan Data

1. Deskriptif yaitu: menggambarkan masalah yang dibahas berdasarkan data yang diperoleh kemudian data tersebut dianalisa dengan teliti
2. Deduktif yaitu: menguraikan masalah secara umum untuk menarik kesimpulan secara khusus
3. Induktif yaitu: mencari data yang khusus untuk menarik kesimpulan yang umum.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan penelitian ini, penulis mengklasifikasikan permasalahan ini kedalam beberapa bab penelitian berikut ini:

BAB I : Pendahuluan

Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Sumber Data, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penulisan Data, Sistematika Penulisan.

BAB II : Gambaran Umum Daerah Lokasi Penelitian

Bab ini berisikan Keadaan Geografis, Keadaan Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Mata Pencaharian Penduduk, Agama Dan Budaya Masyarakat

BAB III : Landasan Teori

Dalam Bab ini Berisikan Landasan Teoritis yang Mendukung Penelitian, Seperti Teori Tentang Prospek Usaha dalam Ilmu Ekonomi, Pengertian Prospek, Pengertian Usaha, Faktor-faktor Yang Menyebabkan Keberhasilan Dan Kegagalan Usaha, Dan Dasar Hukum Berusaha Dalam Islam, Ertika Pedagang dalam Ekonomi Islam

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang Prospek Usaha Pertamina di desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, Faktor

Pendukung dan Penghambat Usaha Pertamina, tinjauan Ekonomi Islam terhadap pelaksanaan usaha Pertamina di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

BAB V : Penutup

Bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran-saran yang dikemukakan penulis atas dasar analisa yang telah dilakukan

DAFTAR PUSTAKA